

PEMBANGUNAN PEMERINTAHAN MADINAH MELALUI PEMIKIRAN DAN USAHA INTELEKTUAL PERSPEKTIF PERADABAN ISLAM MASA NABI MUHAMMAD SAW

Irfan Fauzi¹, Abdul Mukti², Zaini Dahlan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Irfan17Fauzi17@gmail.com

ABSTRACT

Civilization can only be built through a strong and mature leadership process. The Prophet Muhammad SAW as a leader was able to show evidence that he was able to build a pluralistic, heterogeneous and pluralistic social order of society, especially in the city of Medina where basically the people of the city highly uphold these values. Driven by the spirit of Islam, Prophet Muhammad SAW moved and fought as a revolutionary who succeeded in bringing Islam into a perfect religion to be accepted by the people of Medina. This can be seen from a major event which became known as the Medina Charter. The Hijrah agenda is a benchmark for the existence of Islam in conveying messages of peace starting from the city of Medina. This research was conducted with a Library Research approach and searches from journals and scientific articles with the aim of producing accurate and scientifically accountable research.

Keywords: Civilization, Existence, Islam, Medina

ABSTRAK

Peradaban hanya dapat dibangun melalui proses kepemimpinan yang kuat dan matang. Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pemimpin mampu menunjukkan bukti bahwa beliau mampu membangun tatanan sosial masyarakat yang pluralistik, heterogen dan pluralistik, khususnya di kota Madinah yang pada dasarnya masyarakat kota sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Didorong oleh semangat Islam, Nabi Muhammad SAW bergerak dan berjuang sebagai seorang revolusioner yang berhasil membawa Islam menjadi agama yang sempurna untuk diterima oleh masyarakat Madinah. Hal ini terlihat dari sebuah peristiwa besar yang kemudian dikenal dengan Piagam Madinah. Agenda Hijrah menjadi tolak ukur eksistensi Islam dalam menyampaikan pesan-pesan perdamaian dimulai dari kota Madinah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Library Research (Studi Pustaka) dan penelusuran dari jurnal dan artikel ilmiah dengan tujuan menghasilkan penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kata kunci: Peradaban, Eksistensi, Islam, Madinah.

PENDAHULUAN

Sejatinya kita perlu meninjau kisah pra Nabi hijrah ke Madinah. Suku Quraisy sangat terkejut dengan migrasi umat Islam. Mereka khawatir jika Nabi Muhammad dan para pengikutnya berimigrasi bersama, mereka akan membangun basis pertahanan yang kuat di Madinah di masa depan. Untuk ini, mereka merencanakan konspirasi yakni upaya-upaya pembunuhan yang ditujukan kepada Nabi SAW. Migrasi Nabi Muhammad SAW ke

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Madinah membawa dampak yang sangat penting. Islam mulai berkembang dengan landasan peradaban yang diletakkan oleh Nabi Muhammad SAW¹. Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW sebagai Pusat kekuatan Ekonomi, Pendidikan, Sosial-Politik dan Keagamaan serta Percampuran keberagaman pemikiran merupakan masa pembaharuan dalam dimensi kehidupan manusia yang sebelumnya tidak ada bahkan tidak dikenal, apalagi didalam konteks kehidupan masyarakat Arab pada masa tersebut. Secara Substansi, kehadiran Nabi ditengah-tengah masyarakat tersebut karena diakibatkan oleh pengerucutan identitas baru pada ruang lingkup Tauhid yang ikut melatarbelakangi seluruh tatanan sosial masyarakat itu sendiri, diantaranya hukum yang digunakan pada masa tersebut.

Kesuksesan Nabi perihal menarik simpati Masyarakat Arab sekaligus membawa sebuah perubahan yang cukup Signifikan dalam Tatanan kehidupan yang mencakup secara khusus pada Dimensi Peradaban Masyarakat Arab itu sendiri khususnya di Madinah. Kita dapat melihat dengan jelas sistem pemerintahan dan strategi politik nabi dalam Pembentukan negara Madinah. Berkat kesatuan visi dan misi umat Islam, Islam semakin kuat dan berkembang di sini. Salah satu peradaban tersebut adalah Piagam Madinah. Nabi Muhammad memperkenalkan konsep negara ideal melalui Piagam Madinah, yang penuh dengan wawasan, transparansi, partisipasi, kebebasan, dan tanggung jawab sosial dan politik². Tulisan ini berangkat pada konstruksi pemikiran dan usaha intelektual dalam kerangka pembahasan Peradaban Islam di Madinah pada masa Nabi SAW yang meliputi hal-hal seputar Sosial-Politik, Pendidikan, Ekonomi, dan Keagamaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. Pencarian literatur baik internasional maupun nasional dengan menggunakan Ebsco, E-Journal Database pada tahap awal artikel jurnal diperoleh 12.790 artikel dari 2016-2021 menggunakan kata kunci Pembangunan Pemerintahan Madinah Melalui Pemikiran Nabi Muhammad Saw yang diidentifikasi yang belum dieksplorasi relevansi dengan artikel dan kompilasi. Dari jumlah tersebut hanya 42 artikel yang dianggap relevan.

PEMBAHASAN

Pembangunan Pemerintahan Madinah Melalui Pemikiran

Secara Geografis daerah ini cukup gersang tanahnya, yang juga terkenal dengan sebutan *Hijaz*. Hal yang berbeda dengan Mekah, kelompok Yahudi cukup ramai ditemukan di kota ini. Padahal, kedua kaum tersebut berasal dari satu kaum, yaitu kaum Semith dari Nabi Ibrahim As. Lewat jalur kedua anak laki-laknya yaitu: Nabi Ismael dan Ishaq. Orang Arab lewat Ismail, Yahudi lewat Ishaq³. Madinah yang ialah menjadi pusat bermulanya Islam saat sebelum tumbuh dan berkembang ke segala pelosok dunia di mana dia jadi tempat kelahiran awal masyarakat Islam. Jadi suatu keharusan untuk mendapat gambaran yang pas mengenai kedudukan Kota ini dari segi peradaban, kemasyarakatan, ekonomi, ikatan antara kabilah, Mayoritas Yahudi, ketenteraman serta Iklim yang menjadikan kota ini istimewa dan berbeda secara Khusus dengan Kota-kota yang lain yang berada di Jazirah Arab, serta menjad pusat pertemuan agama, kebudayaan serta masyarakat.

Sejak kepindahan(Hijrah) Nabi dari Mekkah ke Yatsrib, dakwah Islam yang semula secara diam-diam serta hadapi bermacam berbagai penolakan serta kendala, tampak jadi dakwah secara terang-terangan. Perihal ini didorong terdapatnya.loyalitas yang terjalin dalam pertumbuhan warga di Yatsrib kala itu. Ada pula warga yang mendiami Yatsrib sudah lama menunggu kehadiran Nabi di situ. Sehingga, kala Nabi tiba ke Kota Yatsrib, dia disambut dengan rasa riang gembira serta suka cita.”⁴

¹ Ridwan Rustandi and Syarif Sahidin, “Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw Dalam Piagam Madinah,” *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 7, no. 2 (2019): 362–387.

² Jurnal At-tadabbur, “Jurnal At-Tadabbur, Vol. 7 Edisi Desember 2017 |97” 7 (2017): 97–112.

³ D I Makkah et al., “Kondisi Geografis, Sosial Politik Dan Hukum Di Makkah Dan Madinah Pada Masa Awal Islam,” *Journal Of Islamic And Law Studies* 3 (2019): 119–146.

⁴ Rahmad Ganjar and Lutfiah Ayundasari, “Perang Badar : Runtuhnya Hegemoni Mekkah Dengan Berdirinya Madinah Sebagai Pusat Peradaban Islam Tahun 624 M” 1, no. 7 (2021): 880–886.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



Tidak hanya itu, Nabi dalam prakteknya guna memperkenalkan Islam yang rahmatan lil' alamin di Madinah, Nabi menyakinkan dan membentuk sesuatu keharmonisan pada warga Madinah yang notabene bukan cuma dari golongan Islam saja, dengan mempelopori ataupun jadi penguat atas pengadaan sesuatu perjanjian bersama. Ada pula konvensi yang dicapai bersama dalam warga Madinah, melahirkan apa yang diucap selaku piagam Madinah ataupun konstitusi Madinah⁵.

Secara sosiologis historis, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hijrah Nabi Muhammad SAW. Diantara faktor tersebut antara lain didahului dengan adanya bai'at-bai'at yang diikuti oleh orang-orang dari Madinah. Namun tidak banyak orang yang tahu tentang Arab. Ini karena Arab hanyalah wilayah yang tidak menarik bagi negara lain. Suasana kondusif Yastrib merupakan kabargembira bagi Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah. Hal ini karena suku Aus dan Khazraj di Yathrib telah masuk Islam dan bersedia menerima Nabi dan ajarannya. Kedua suku tersebut masuk Islam dalam tiga gelombang. Gelombang pertama terjadi pada tahun ke-10 kenabian. Saat itu sebagian dari mereka datang ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah. Mereka disambut oleh Nabi Muhammad SAW dan beliau memperkenalkan diri kepada mereka. Kemudian Nabi mengadakan pertemuan di Aqabah dengan mereka. Dalam pertemuan itu mereka menyatakan iman dan masuk Islam⁶.

Pada tahun ke-13 kenabian (622M). Sebanyak 73 warga Yathrib berkunjung ke Mekah dan mengajukan permohonan kepada Nabi Muhammad SAW agar beliau pindah ke Yathrib. Perjanjian ini dikenal sebagai perjanjian Aqabah kedua. Mereka berjanji kepada Nabi SAW untuk taat dan setia kepadanya, untuk konsisten membela Nabi Muhammad SAW dengan segala kemampuannya, baik harta bahkan nyawa menjadi taruhannya⁷.

Pembangunan Pemerintahan Madinah Melalui Usaha Intelektual

Dampak perubahan peradaban yang paling signifikan pada masa Rasulullah adalah perubahan tatanan sosial dalam berbagai aspek diantaranya: Pendidikan Ekonomi, Sosial kemasyarakatan, politik, Keagamaan. Bicara tentang lembaga pendidikan yang berkembang saat itu Nabi Muhammad dari Kota Madinah mustahil bisa mengabaikan peran mesjid, Kuttab dan pemukiman warga. Uraian berikut akan kami uraikan secara singkat tentang keberadaan lembaga pendidikan Islam di Madinah. Salah satu peristiwa terpenting setelah nabi pergi, Madinah adalah tempat lahirnya masjid. Peran Masjid pada saat ini tidak terbatas pada kegiatan ceremonial saja seperti halnya kebanyakan mesjid pada masa kini. masjid yang dibangun oleh nabi memiliki fungsi ganda, antara lain sebagai pusat komunitas, gedung pertemuan, kapel, dan lembaga pendidikan bagi kota atau komunitas. Di masjid inilah umat Islam lama dan baru, bahkan orang-orang yang masih dalam tahap mendalami dan memahami Islam, berkumpul untuk mempertanyakan doktrin dan praktik Islam⁸.

Apabila kita melihat kebelakang, maka keadaan Ekonomi di Madinah Pada Masa Nabi relatif lebih baik jikalau dibandingkan ketika Nabi di Mekkah. Keadaan ekonomi yang seperti ini juga tak lepas dari sudut pandang kepemimpinan Nabi yang kuat, dengan mengedepankan Agama sebagai pilar-pilar utamanya. Hal ini ditandai dengan sistem pemerintahan yang sudah mulai digagas dan dijalankan dengan sangat baik. Bukti bahwa Sistem Pemerintahan sudah berjalan di antaranya *Fa'i, Zakat, Jizya, Kharaj, Ghanimah*,⁹. Ada dua suku asli yang tinggal di kota Madinah pra-Islam, yaitu: suku Aus dan suku Khazraj. Di antara keduanya sering terjadi konflik, dan sangat sulit untuk menyatukan keduanya. Adapun masyarakat Yahudi di kota Madinah tidak hanya tidak mampu meredam konflik yang sering terjadi di antara keduanya, bahkan masyarakat Yahudi Madinah menjadi bagian dari konflik tersebut, karena antara masyarakat Yahudi Madinah dengan suku Aus telah terjadi konflik. menjadi kesepakatan

⁵ *Ibid.*

⁶ Ummu Salamah Ali, "Peradaban Islam Madinah (Refleksi Terhadap Primordialisme Suku Aus Dan Khazraj)," *Kalimah* 15, no. 2 (2017): 191.

⁷ *Ibid.*

⁸ Al Mawardi Ms, "Pendidikan Pada Masa Nabi: Analisis Historis Terciptanya Civil Society Di Madinah Al Mawardi. MS" 15, no. 13 (1997): 47–55.

⁹ Q. Zaman, "Negara Madinah (Sebuah Prototy Ketatanegaraan Modern)," *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Vol. 2, No, no. 1 (2012): h. 75.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



untuk saling membantu dan membantu. khususnya terhadap suku Khazraj¹⁰. Fenomena ini mendorong Rasulullah Semakin menguatkan niat untuk berhijrah. sesampainya di kota Madinah, bersegera menjalin persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Persaudaraan yang dibangun antara kaum Muhajirin dan Ansar dibangun atas dasar ikatan keimanan yang sama, persaudaraan yang dapat mengalahkan persaudaraan yang dibangun atas ikatan kekeluargaan¹¹.

Hidup Berdampingan antara Kaum Muslim dan Yahudi di Madinah merupakan cerminan Hegemoni sosial kemasyarakatan yang selayaknya menjadi anutan bagi semua orang. Konsep Pemerintahan yang adil yang dibangun Oleh Nabi mampu menghadirkan suasana kerukunan demi menyongsong Kehidupan yang baik serta Negara yang kuat, ataupun hal-hal yang menciderai asas-asas yang sudah disepakati bersama. Kebijakan yang dikeluarkan Nabi merupakan upaya politik yang bertujuan pada ranah sosial, yaitu memberikan rasa aman kepada penduduknya, dengan tujuan akhir mensejahterakan masyarakat Madinah. Dalam menjalankan kebijakan ini, Nabi harus menentukan hukuman bagi mereka yang bersalah sebagaimana tertuang dalam Piagam Madinah yang telah disepakati bersama, meskipun dalam realisasinya Nabi juga tetap memperhatikan etika kemanusiaan¹².

Permintaan penduduk Yatsrib merupakan salah satu faktor yang sangat penting sehingga menguatkan keinginan Nabi dan para Muslimin untuk berpindah ke Yastrib. Selain segala perlakuan yang tidak baik, sikap permusuhan yang dilakukan oleh orang-orang Qurais Mekkah menjadi alasan kuat Nabi untuk hijrah ke Yatsrib. Eksodus ke kota Yathrib yang dilakukan tanpa sepengetahuan masyarakat luas pada tahun 621 M. Migrasi Nabi ke Yatsrib dipahami sebagai upaya merubah diri, dari kehidupan yang sangat sulit menuju kehidupan yang lebih baik. Berpindah di sini adalah cara mengubah budaya orang Arab yang sangat kuat dalam menjunjung nilai-nilai kesukuan menjadi orang-orang yang terikat dengan segala ketentuan agama¹³. Masa Madinah ditandai dengan hijrahnya Nabi Muhammad SAW dan Nabi Muhammad SAW Muslim dari Mekah ke Madina. Dalam perihal tersebut, migrasi kaum muslimin menunjukkan pertumbuhan kaum muslim semakin berkembang pesat. Keadaan kaum muslim semakin kokoh dengan landasan tauhid yang kokoh.. Tahapan-tahapan penting, antara lain dimulai dari persaudaraan antara Ansar dan Muhajirin, kemudian diteruskan untuk mendirikan tempat ibadah dengan tujuan menjadi inti penyebaran Nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, sejarah peradaban di Madinah ditandai dengan terbentuknya pemerintahan negara Madinah dengan tujuan menghadirkan Islam sebagai tempat perjuangan berbasis pemerintah untuk memeluk prinsip-prinsip kejujuran dan kebebasan yang bertanggung jawab. Menjamin konteks pembangunan manusia yang lengkap yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan sistem politik yang anggun di semenanjung, Arab, dan dunia pada umumnya. Semua ini berhasil dicapai dengan prinsip-prinsip pembangunan yang tidak mengkompromikan martabat manusia dan memajukan keadilan bagi semua.

Dengan keterampilan dalam menyusun pembangunan yang seimbang, dan konsep hemat belanja untuk kepentingan rakyat, Madinah percaya dalam meningkatkan kualitas hidup dengan filosofi dan desain yang rapi. Upaya membangun secara komprehensif dan terintegrasi dikombinasikan lewat prinsip-prinsip sosial masyarakat dengan penegasan agama sebagai pemicu utama proses *tarbiyah* dan penaburan semangat dan semangat perjuangan untuk menjamin kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang damai.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Ummu Salamah. "Peradaban Islam Madinah (Refleksi Terhadap Primordialisme Suku Auz Dan

¹⁰ Yusuf Baihaqi, "Potret Kemajemukan Masyarakat Madinah Pada Jaman Rasulullah," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11, no. 2 (2017): 204–216, <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/205>.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ Rahmat Hidayat and Suwanto Suwanto, "Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (2020): 124.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



- Khazraj)." *Kalimah* 15, no. 2 (2017): 191.
- At-tadabbur, Jurnal. "Jurnal At-Tadabbur, Vol. 7 Edisi Desember 2017 |97" 7 (2017): 97–112.
- Baihaqi, Yusuf. "Potret Kemajemukan Masyarakat Madinah Pada Jaman Rasulullah." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11, no. 2 (2017): 204–216.
<http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/205>.
- Ganjar, Rahmad, and Lutfiah Ayundasari. "Perang Badar : Runtuhnya Hegemoni Mekkah Dengan Berdirinya Madinah Sebagai Pusat Peradaban Islam Tahun 624 M" 1, no. 7 (2021): 880–886.
- Hidayat, Rahmat, and Suwanto Suwanto. "Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (2020): 124.
- Makkah, D I, D A N Madinah, Pada Masa, and Awal Islam. "Kondisi Geografis, Sosial Politik Dan Hukum Di Makkah Dan Madinah Pada Masa Awal Islam." *Journal Of Islamic And Law Studies* 3 (2019): 119–146.
- Ms, Al Mawardi. "PENDIDIKAN PADA MASA NABI: ANALISIS HISTORIS TERCIPTANYA CIVIL SOCIETY DI MADINAH Al Mawardi. MS" 15, no. 13 (1997): 47–55.
- Q. Zaman. "Negara Madinah (Sebuah Prototy Ketatanegaraan Modern)." *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Vol. 2, No, no. 1 (2012): h. 75.
- Rustandi, Ridwan, and Syarif Sahidin. "Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw Dalam Piagam Madinah." *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 7, no. 2 (2019): 362–387.
- Yakub, Muhammad. "Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 1 (2019): 31.